

Kumawula, Vol. 3, No.1, April 2020, Hal 87 – 99

DOI: <http://10.24198/kumawula.v3i1.24696>

ISSN 2620-844X (online)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/issue/view>

PELATIHAN SABUN HERBAL KEPADA KELOMPOK KEBERSIHAN, KEINDAHAN DAN KENYAMANAN LINGKUNGAN (K3L) UNIVERSITAS PADJADJARAN SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NANO SOSIAL *ENTREPRENEUR*

Wahyu Gunawan¹, Setiawan², Zaenal Muttaqin^{3*}

¹Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

²Departemen Kesehatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

³Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

*zaenal.muttaqin@unpad.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan memaparkan kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal kepada kelompok Kebersihan, Keindahan, dan Kenyamanan Lingkungan (K3L) Universitas Padjadjaran sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat dalam skema Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) tahun 2019. Program ini menggunakan metode observasi, survey dan pelatihan keterampilan dengan sasaran para pekerja K3L Unpad. Kegiatan diawali dengan motivasi kerja, yakni kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas agar dalam menjalani pekerjaan lebih bahagia. Selanjutnya, para pekerja diperkenalkan dengan khasiat dedaunan yang menjadi sampah di lingkungan Unpad. Sampah itu sering dibuang begitu saja, padahal banyak manfaatnya. *Terakhir*, para pekerja dibekali keterampilan sabun herbal dari tepung-tepung dedaunan, kopi, dan teh.

Kata Kunci: K3L Unpad, Motivasi, Pemberdayaan Komunitas, Sabun Herbal

ABSTRACT

This article aims to describe a training program of herbal soap production toward Kebersihan, Keindahan dan Kenyamanan Lingkungan (K3L) workers of Universitas Padjadjaran as a part of society empowerment program on the scheme of Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) integrated with Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) in 2019. The program used experiment method with K3L workers as the object. First of all, the program started by motivation, namely smart, ikhlas and complete work in order the workers can be happy on doing their job. Furthermore, the workers were introduced with efficacy of leaves which became rubbish in Unpad. Those leaves rubbishis often thrown away, despite these have a lot of savour. Finally, the workers were trained a skill to make herbal soap from leaves flour, coffee, and tea.

Keywords: Herbal Soap, K3L of Universitas Padjadjaran, Community Development, Work Motivation

PENDAHULUAN

Universitas Padjadjaran merupakan sebuah perguruan tinggi negeri badan hukum (PTNBH) yang terletak di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

Universitas Padjadjaran memiliki luas 175 hektar. Guna mengelola lingkungan fisik tersebut, Universitas Padjadjaran mempekerjakan para pekerja yang khusus untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan kampus secara kontrak. Umumnya, para pekerja itu berasal dari masyarakat sekitar dengan manajemen yang bekerja sama dengan pihak ketiga. Tujuan melibatkan masyarakat sekitar tersebut dalam rangka keinginan untuk Universitas Padjadjaran untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan nyata yang diharapkan tumbuh pula rasa memiliki dari masyarakat sekitar kepada Unpad.

Para pekerja yang mengelola lingkungan fisik di Universitas Padjadjaran disebut Kebersihan, keindahan, dan kenyamanan (K3L) Universitas Padjadjaran. Guna mengelola lingkungan fisik Unpad, para pekerja dibagi ke dalam 10 zona kerja. Mereka bekerja selama empat (4) jam per hari, lima hari dalam satu pekan. Dengan durasi kerja tersebut, para pekerja K3L mendapat upah rata-rata sebesar 750.000 ribu rupiah.

Menimbang durasi kerja dan upah yang diterima, tim PPM terintegrasi KKNM Unpad menimbang perlu adanya kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas para pekerja K3L Unpad. Dengan besaran upah tersebut, pada masa kini, perlu ada upaya untuk meningkatkan pendapatan, terutama bagi para pekerja yang sudah memiliki keluarga menimbang penghasilan tersebut besar kemungkinan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari diri dan keluarga. Dengan durasi waktu kerja yang hanya empat jam/hari, pada dasarnya, masih memungkinkan bagi para pekerja K3L untuk melakukan kegiatan lain yang mampu memberikan manfaat, berupa penghasilan tambahan.

Para pekerja K3L membersihkan lingkungan fisik Unpad dari sampah non organik (plastik, dus, dan sebagainya) dan sampah organik yang umumnya berupa daun-daunan yang jatuh dari pepohonan, tumbuhan yang telah layu. Kuantitas dedaunan yang jatuh setiap harinya cukup banyak. Dedaunan itu dikumpulkan kemudian diangkut ke daerah Ciparanje. Perlakuan terhadap sampah itu, biasanya ditimbun atau dibakar. Untuk sampah organik, perlakuan sampah secara dibakar, sangat disayangkan. Selain menimbulkan polusi, sampah organik tersebut sebenarnya masih bisa dimanfaatkan. Terlebih jika diperdalam, sampah dedaunan tersebut jika diolah banyak memiliki khasiat bagi kesehatan.

Untuk itu, tim PPM terintegrasi KKNM Unpad melakukan kegiatan pemberdayaan komunitas dalam skema Pengabdian Pada Masyarakat, Hibah Internal Unpad 2019 dengan sasaran para pekerja K3L. Tujuan dari kegiatan PPM tersebut adalah memberikan pengetahuan dan

pelatihan keterampilan/*skill* membuat sabun herbal dari dedaunan yang selama ini diperlakukan sebagai sampah. Padahal, dedaunan itu memiliki manfaat fitofarmaka, salah satunya untuk perawatan kulit. Manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut adalah (i) pekerja K3L Unpad mengetahui khasiat dedaunan; (ii) adanya harapan agar mereka mampu mengolah dedaunan tersebut menjadi produk yang lebih bermanfaat; lebih lanjut, (iii) keterampilan membuat sabun herbal yang diberikan dalam pelatihan PPM ini mampu menjadi bekal yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi para pekerja K3L Unpad.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Komunitas (*community development*)

Pemberdayaan komunitas (*community development*) merupakan sebuah proses berkelanjutan dimana anggota komunitas secara bersama-sama melakukan aksi kolektif dan menghasilkan solusi atas permasalahan mereka bersama (State Resource Centre, 2015, hal. 2). Pengembangan komunitas adalah kegiatan pengembangan masyarakat secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik (Rahman dalam (Triyono, 2014, hal. 114). Pemberdayaan komunitas dipandang sebagai sebuah perubahan positif secara bertahap di antara orang-orang dalam sebuah area geografis tertentu menuju kemampuan menentukan hidup sendiri yang ideal dengan campur tangan pihak luar yang minimal, singkatnya, mendorong orang dalam sebuah posisi untuk mengejar tujuan mereka sendiri (Schutte, 2015, hal. 3).

Pemberdayaan Komunitas dapat dipandang sebagai sebuah proses dan hasil (*outcomes*). Sebagai sebuah proses, pemberdayaan komunitas berarti mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bertindak secara kolektif (Philips & Pittman, 2009, hal. 6). Sementara sebagai hasil, pemberdayaan berarti: (1) adanya aksi bersama dan (2) hasil dari aksi tersebut ditujukan untuk peningkatan dalam sebuah komunitas dalam setiap atau semua aspek: fisik, lingkungan hidup, budaya, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Pemberdayaan komunitas harus memiliki modal komunitas (*community capital*) yang terdiri dari empat bentuk, yakni (Philips & Pittman, 2009, hal. 6):

1. Modal manusia: tenaga kerja, keterampilan, kemampuan dan pengalaman, dan sebagainya;
2. Modal fisik: bangunan, jalan, infrastruktur, dan sebagainya.

3. Modal finansial: lembaga keuangan komunitas, dana pinjaman lunak, bank pengembangan komunitas, dan sebagainya.
4. Modal lingkungan hidup: sumber daya alami, iklim, kesempatan rekreasi, dan sebagainya.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan PPN terintegrasi KKNM Unpad adalah observasi, survey, dan pelatihan keterampilan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung lingkungan fisik Unpad dimana para pekerja K3L ditempatkan. Terdapat 10 zona yang diobservasi dengan hasil observasi berupa peta zona dan vegetasi yang terdapat di dalamnya. Metode survey dilakukan untuk mengetahui pemetaan pekerja K3L dan karakteristik mereka dengan menggunakan kuesioner. Metode pelatihan dilakukan dalam serangkaian workshop secara bertahap bagi para pekerja K3L yang dilaksanakan berdasarkan zona. Dalam kegiatan pelatihan ini, para pekerja K3L mendapat materi mengenai motivasi pengembangan diri agar mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan sehingga mereka mampu mencari penghasilan tambahan diluar waktu kerja mereka di Unpad. Selain itu, mereka juga diberikan edukasi mengenai khasiat dari dedaunan yang biasa mereka kumpulkan sebagai sampah di lingkungan Unpad. Dan *terakhir*, para pekerja K3L mendapatkan pelatihan cara membuat sabun herbal dengan bahan-bahan yang mudah didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam program PPM terintegrasi KKNM Unpad Nano Sosio Entrepreneur berupa pelatihan pembuatan sabun herbal bagi para pekerja K3L Universitas Padjadjaran. Pelatihan ini diinspirasi karena melihat banyaknya sampah dedaunan dari lingkungan fisik Universitas Padjadjaran yang dikumpulkan dan dibuang begitu saja, terkadang pula dibakar sehingga menimbulkan polusi udara. Program ini, secara keseluruhan, terdiri dari dua tahap, yakni: tahap pra pelatihan dan tahap pelatihan itu sendiri. Dalam tahap pra pelatihan, tim PPM terintegrasi KKNM Unpad melakukan pemetaan terhadap jenis sampah dedaunan yang dihasilkan dari 10 zona lingkungan fisik Unpad dan pemetaan para pekerja K3L. Dalam tahap pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga kegiatan utama, yakni: motivasi kerja, edukasi khasiat dedaunan yang menjadi sampah di lingkungan fisik Unpad, dan pelatihan pembuatan sabun herbal.

Tahap Pra Pelatihan

Tim PPM terintegrasi KKNM Unpad melakukan observasi lingkungan fisik Unpad untuk mengetahui jenis tanaman terutama pepohonan yang dedaunannya dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi bahan baku sabun herbal. Berdasarkan hasil observasi, pepohonan yang dedaunannya dapat dimanfaatkan, di antaranya: pohon Ki Sabun atau Kerai Payung, daun pucuk merah, bambu, pohon sukun, pohon papaya, palem kuning, pohon mangga, beringin, jambu biji, tanaman palawija, cemara, sirsak, durian, rambutan, sawo, kemiri, pohon ketapang, dan beberapa jenis pohon lainnya. Dedaunan yang jatuh dari pohon-pohon tersebut menjadi sampah. Biasanya, sampah-sampah tersebut dikumpulkan oleh pekerja K3L dan dibuang begitu saja. Melalui program ini, para pekerja K3L diminta untuk memilah dedaunan berdasarkan jenisnya, dikumpulkan yang kondisinya masih bagus, dijemur, kemudian dilembutkan menjadi tepung. Tepung ini, kemudian, menjadi bahan baku untuk membuat sabun herbal.

Keanekaragaman vegetasi itu tersebar dalam 10 zona pembagian kerja. Zona I terletak di Asrama Padjadjaran dan area Pedca Utara. Zona II berada di area Fakultas Ilmu Komunikasi, Pascasarjana dan Student Center Fikom. Zona III berada di Lapangan GOR Jati, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Gedung Kearsipan, dan Bale Padjadjaran. Zona IV berada di Gedung PPBS dan lapangan kosong antara Lab Sentral dan Perpustakaan. Zona V berada di Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Masjid Raya Bale Aweuhan, area vegetasi di area Bank, Cekdam dan sekretariat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Zona VI berada di area Fakultas Keperawatan (lapangan basket, Pusat Studi Keperawatan), Fakultas Psikologi (lapangan basket, pusat studi, saung psikologi, dan lapangan parkir), Fakultas MIPA Fisika (Dekanat, lapangan parkir), Fakultas MIPA Kimia, dan Fakultas Teknik Biologi lama.

Zona VII berada di area Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Teknik Industri Pangan, serta Fakultas Perikanan dan Ilmu Pertanian. Zona VIII berada di Farmasi, Fakultas Teknik Geologi, Statistik, Matematika, Fapet, Kimia, dan Geofisika. Zona IX berada di area Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebagian FIKOM, Fakultas Hukum, sebagian FIB, dan sebagian FISIP. Dan, zona X berada di area ATM Center kanan dekat gerbang lama, Gerbang Utama dekat Rektorat, dan Trotoar dekat lapangan merah serta Laboratorium Central Unpad. Dalam tahapan pra pelatihan ini, tim juga melakukan pemetaan pekerja K3L melalui kegiatan survey. Pada saat survey dilakukan, jumlah pekerja K3L Unpad sebanyak 267 orang dengan komposisi 75% perempuan. 70% dari Pekerja K3L bekerja dengan kontrak yang jelas denga

pihak Universitas Padjadjaran. Pekerja K3L sebagian besar (40%) berusia 41-50 tahun. Mayoritas (66%) pendidikan terakhir Pekerja K3L adalah Sekolah Dasar (SD). K3L merupakan pekerjaan utama bagi pekerja K3L Unpad (95%) saat ini dengan penghasilan berkisar 0-750.000 rupiah per bulan. Meski demikian, 64% dari pekerja menyatakan mendapat bonus dari Unpad selain gaji pokok sebagai tenaga kontrak.

Ketika ditanyakan mengenai pekerjaan pasangan, 76% (sekitar 204 orang) menyatakan abstain. Hal ini menunjukkan adanya keengganan dari para pekerja untuk mengemukakan pekerjaan pasangan mereka. Keengganan memberikan jawaban tersebut, setelah didalami, disebabkan karena kondisi pasangan yang tidak bekerja atau karena penghasilan yang tidak menentu. Dengan kondisi tersebut, 48% dari pekerja K3L berstatus kurang mampu. Sayangnya, 34% dari mereka belum mendapatkan status kurang mampu. Beruntung, dari aspek jaminan kesehatan 56% (sekitar 149 orang) telah memiliki BPJS. Dan, bagi mereka yang memiliki KTP Sumedang, jaminan kesehatan untuk pelayanan di Puskesmas atau pusat pelayanan rujukan di atasnya.

Sebagian besar (72%) pekerja K3L bekerja di Universitas Padjadjaran melalui proses wawancara saat perekrutan karyawan. Sebanyak 61% dari mereka sudah bekerja sejak 2010. Umumnya (61%), para pekerja K3L Unpad bekerja maksimal 4 jam per hari, selama lima hari dalam satu minggu. 94% Pekerja K3L menyatakan fasilitas dalam pekerjaan kurang namun mereka mampu bertahan dengan pekerjaan K3L karena memiliki rekan kerja yang menyenangkan dan mampu mendukung dalam pekerjaan. 63% dari mereka belum pernah terlibat percekcoakan dengan rekan kerja. Serta, 91% dari mereka biasa saling membantu dalam melakukan pekerjaan dan 78% saling berbagi informasi mengenai masalah pribadi, serta 77% menganggap rekan kerja sebagai keluarga. Ada harapan dari sebagian besar (79%) pekerja K3L adanya kenaikan gaji.

Tahap Pelatihan Sabun Herbal

Kegiatan pelatihan sabun herbal diselenggarakan untuk seluruh pekerja K3L Unpad dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang tersebar di 10 zona. Tujuannya, agar pekerja K3L Unpad memiliki *skill/keterampilan* yang diharapkan dengan memiliki keterampilan tersebut dapat menjadi bekal bagi para pekerja K3L dalam rangka menambah penghasilan. Dalam setiap kegiatan pelatihan terdapat tiga acara, yakni: motivasi, edukasi mengenai khasiat dedaunan yang berada di lingkungan Unpad, dan pelatihan membuat sabun herbal.

Motivasi: Tiga AS dalam bekerja yaitu Kerja Ikhlas, kerja Cerdas, kerja tuntas

Selain melakukan praktek, pelatihan ini disampaikan dengan memberikan materi tentang motivasi di dalam bekerja. Untuk menjadi pekerja yang produktif dan prestatif setidaknya para petugas K3L harus memiliki 3 AS dalam bekerja, yaitu; kerja ikhlas, kerja cerdas, dan kerja tuntas. Kerja ikhlas yaitu dimana dalam bekerja para K3L hendaknya bekerja karena suatu keyakinan yang mulia dan sangat tinggi yaitu karena Alloh swt. Hal ini sangat penting sebagai sebuah pondasi kerja yang kuat dan mampu membangun mental sabar dan pantang mengeluh karena sedang melakukan pengabdian kepada Tuhannya melalui pekerjaan merawat dan membersihkan lingkungan kampus Universitas padjadjaran. Kerja ikhlas ini akan menghadirkan suatu energi spiritual yang dapat memacu para pekerja K3L untuk bekerja secara cerdas. Yang dimaksud berkerja secara cerdas adalah dalam bekerja hendaknya seorang pekerja K3L menggunakan potensi akal nya dalam bentuk kemampuan berpikir sehingga dalam bekerja akan muncul berbagai penyelesaian pekerjaan secara kreatif dan inovatif. Kerja cerdas juga memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja K3L seseuai dengan aturan yang ada menghasilkan pekerjaan yang optimal dan tuntas. Kerja tuntas, yaitu mampu menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan sesuai dengan apa yang dijanjikan dalam kontrak kerja dan kerja tuntas ini tentunya rangkaian hasil dari kerja ikhlas dan kerja cerdas.

Edukasi dedaunan yang berada di lingkungan Unpad

Sebenarnya, dedaunan yang gugur dari pepohonan yang ada di lingkungan fisik Unpad dan sering dianggap sampah, jika ditelaah lebih lanjut memiliki banyak manfaat. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa khasiat dari dedaunan tersebut.

Daun Mahoni dan Daun Ketapang, misalnya, mengandung fitofarmaka untuk kesehatan kulit. Dan Selain itu, Ketapang (*Terminalia Catappa L.*) mengandung senyawa obat berupa flavonoid dan alkaloid yang berfungsi sebagai agen hipoglikemik untuk menurunkan kadar glukosa darah dan juga mengandung tanin untuk antidiabetes (Kamal, Fauziah, Nisa, Tyas, & Sugiharto, 2014, hal. 1). Daun Ketapang dapat pula dipergunakan sebagai antigulma, khususnya rumput teki karena mengandung flavonoid, alkaloid, tanin, triterpenoid/steroid, resin, dan saponin (Alegore, 2017, hal. vii). Daun Mahoni yang dibuat ekstrak etanol mampu mematikan larva *Aedes Aegypti* L (larva instar kedua dan ketiga) karena mengandung Alkaloid, tanin, saponin, terpenoid, dan flavonoid (Amelia, Sumarni, & Nuringtyas, 2017, hal. 28). Ekstrak Daun Mahoni dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Pseudomonas Aeruginosa* dan *Staphylococcus* yang menyebabkan gatal pada kulit manusia (Adilah, 2018, hal. vii).

Ekstrak daun tin memiliki flavonoid, tanin, steroid dan alkaloid yang dapat menghambat proliferasi sel kanker HeLa sebesar 57,18% pada konsentrasi 800ppm (Refli, 2012). Ekstrak daun tin yang dilarutkan dengan pelarut metanol memiliki potensi anti oksidan yang kuat (Agustina, 2017, hal. 47). Ekstrak daun jambu biji merupakan antiseptik karena memiliki kandungan tanin yang dapat menghambat pertumbuhan jamur *candida albicans* dan bakteri *staphylococcus aureus* (Nuryani, Putro, & Darwani, 2017, hal. 41). Di antara beragam jenis pohon jambu biji, ekstrak jambu biji putih memiliki daya antioksidan yang lebih baik (Indriani, 2006, hal. 13). Ekstrak daun sirsak memiliki acetoginin yang dapat menghambat ATP sebagai sumber energi sel kanker dan memiliki efektivitas 10.000 lebih kuat dari adrimycin (obat kemoterapi) (Utari, Nursafitri, Sari, Sari, Winda, & Harti, 2013). Rambutan (*Nephelium Lappaceum L.*) memiliki senyawa kuersetin, geraniin, flavonoid, dan saponin yang merupakan antidiabetes, antihiperkolesterol, antimikroba, antioksidan, antihiperurisemia, dan antikanker (Sadino, tanpa tahun, hal. 16). Daun rambutan juga bermanfaat sebagai penghitam rambut alami yang sangat efektif terutama bagi wanita berusia 58-65 tahun (Saptorini, 2016, hal. vi).

Selain membuat tepung daun dari dedaunan yang sudah ada di lingkungan fisip Unpad, tim PPM terintegrasi KKNM Unpad menanam Bunga Matahari dan memanfaatkan daunnya sebagai bahan baku sabun herbal. Bunga matahari memiliki khasiat sebagai penyembuh luka, antidiare, antihistamin, antioksidan, analgesik, antiinflamasi, dan antikanker (Juniarti & Herdiana, tanpa tahun, hal. 199). Ekstrak daun matahari dapat dipergunakan sebagai antimalaria karena mampu menghambat parasit *plasmodium falciparum* strain 3D7 (Badi'ah, 2017, hal. xii).

Pelatihan Membuat Sabun Herbal

Yang dimaksud dengan sabun herbal dalam pelatihan ini adalah tepung dedaunan atau kopi yang dihaluskan sebagai bahan pembeda satu sabun dengan sabun lainnya. Untuk tepung dedaunan diperoleh dengan cara mengeringkan dedaunan. Dedaunan yang dipakai dalam pelatihan ini di antaranya daun teh, daun tin, dan daun bunga matahari. Setelah dedaunan kering lalu dilembutkan dengan diblender atau ditumbuk halus, kemudian disaring. Bubuk lembut itulah yang kemudian dipergunakan untuk menjadi bahan pembuatan sabun. Pada bagian ini akan dikemukakan bahan, alat, dan cara membuat sabun herbal.

Bahan-bahan untuk membuat sabun herbal adalah:

1. 150 cc minyak zaitun

2. 150 cc minyak kletik
3. 150 cc minyak kelapa sawit
4. 100 gram kopi atau tepung dedaunan (teh atau daun tin atau daun bunga matahari)
5. 100 gram NaOH
6. 100 cc air
7. 100 cc madu

Alat-alat yang dipergunakan dalam pembuatan sabun adalah:

1. Sarung tangan
2. Masker
3. Gelas ukur
4. Timbangan
5. Mangkuk
6. Cetakan
7. Panci

Langkah atau cara pembuatan sabun herbal adalah:

1. Campurkan NaOH ke dalam air perlahan-lahan di dalam panci, lalu aduk sampai merata. Pencampuran ini tidak boleh sebaliknya (yaitu memasukkan air ke dalam NaOH) karena dapat meledak. Mencampurkan NaOH ke dalam air akan membuat air langsung mendidih dan mengeluarkan uap yang menusuk. Pakailah masker agar uap yang keluar tersebut tidak terhirup. Aduk sampai semua NaOH larut, kemudian simpan beberapa saat agar menjadi dingin.
2. Campurkan semua minyak (zaitun, kletik dan kelapa sawit), aduk hingga merata.
3. Campurkan madu dengan tepung (kopi atau tepung daun), masukkan ke dalam minyak, aduk hingga merata.
4. Masukkan adukan minyak, madu & tepung ke dalam campuran NaOH dan air. Aduk terus hingga merata. Diamkan beberapa saat.
5. Masukkan ke dalam cetakan. Lakukan dengan cepat, karena adonan sabun ini cepat mengeras.
6. Diamkan sekitar satu sampai dua minggu di ruangan bersuhu normal.
7. Cek pH atau tingkat asam-basa sabun tersebut. Sabun dapat dipergunakan jika pH-nya sudah netral. Netral berarti sudah tidak ada lagi alkali bebas yang terkandung di dalam sabun.

Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal K3L Unpad



Sumber: dokumentasi Tim PPM terintegrasi KKNM Unpad 2019

KESIMPULAN

Tim PPM terintegrasi KKN Unpad 2019 telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pengembangan komunitas pekerja K3L Universitas Padjadjaran. Kegiatan PPM ini terbagi ke dalam dua tahap, yakni: pra pelatihan dan pelatihan pembuatan sabun herbal. Dalam tahap pra pelatihan, Tim PPM terintegrasi KKNM Unpad melaksanakan observasi kondisi lingkungan fisik Unpad seluas 175 hektar dan survey untuk mengenali karakteristik profil para pekerja K3L Unpad. Dalam tahap pelatihan pembuatan sabun herbal, tim melaksanakan tiga hal, yakni: (i) motivasi bagi para pekerja K3L agar dapat bekerja secara lebih bersemangat dan bahagia dengan prinsip kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas; (ii) edukasi fitofarmaka mengenai khasiat dedaunan bagi kesehatan yang selama ini diperlakukan sebagai sampah; dan (iii) pelatihan sabun herbal dengan bahan-bahan yang mudah didapat.

SARAN

Antusiasme para koordinator zona dan pekerja K3L dalam kegiatan PPM ini membuat tim PPM dan KKNM Unpad salut atas kerja sama selama kegiatan PPM. Hasil akhir dari kegiatan PPM ini berupa produk sabun herbal yang terbuat dari kopi, teh, dan daun bunga matahari. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun pertama ini memang baru pada tahapan membuat produk dan pemasaran. Hanya saja, terdapat kendala dari aspek pemasaran terkait perijinan produk kosmetik untuk dijual di pasar. Ke depannya, Tim PPM menyarankan: (i) pengurusan ijin-ijin resmi agar produk sabun herbal yang sudah dibuat mampu dipasarkan,

dan (ii) pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar terdapat kesinambungan dalam hal pengembangan komunitas, baik dari sisi produksi maupun pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM terintegrasi KKNM Unpad mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. Dr. Med. Tri Hanggono Achmad, dr. yang telah membuat program pengembangan riset berupa Hibah Internal Unpad dalam skema Riset Kompetensi Dosen Unpad tahun anggaran 2017/2018. Tim juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Koordinator dan Para Pekerja K3L Unpad yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan PPM ini. Tim berharap agar semua materi dan pelatihan keterampilan dapat dipergunakan dan dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga mampu memberikan maslahat dan kebermanfaatan dari sisi finansial untuk kesejahteraan para pekerja K3L Unpad sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, M. (2018). Potensi Ekstrak Daun Mahoni (*Swietenia Mahagoni* (L) Jacq) sebagai Antibakteri terhadap *Staphylococcus Aureus* dan *Pseudomonas Aeruginosa*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Agustina, E. (2017). Uji Aktivitas Senyawa Antioksidan dari Ekstrak Daun Tiin (*Ficus Carica* Liin) dengan Pelarut Air, Metanol dan Campuran Metanol-Air. Klorofil, 38-47.
- Alegore, F. (2017). Pemanfaatan Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa*) sebagai Herbisida Alamiah terhadap Pertumbuhan Gulma Rumput Teki (*Cyperus Rotundus*). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Amelia, T. R., Sumarni, S., & Nuringtyas, T. R. (2017). Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Mahoni (*Swietenia Mahagoni* Jacq.) terhadap Larva *Aedes Aegypti* L. Jurnal Florea, 23-30.
- Badi'ah, R. (2017). Uji Aktivitas Fraksi Etil Asetat Daun Bunga Matahari (*Helianthus Annuus* L) sebagai antimalaria pada Parasit *Plasmodium Falciparum* Strain 3D7. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Indriani, S. (2006). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava*). J.II. Pert.Indon, 11(1), 13-17.

- Juniarti, R., & Herdiana, Y. (tanpa tahun). Review Article: Aktivitas Ekstrak *Helianthus Annuus* L. *Farmaka*, 15(2), 195-199.
- Kamal, M. F., Fauziah, L., Nisa, Y. C., Tyas, S. A., & Sugiharto. (2014). Potensi Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa* L.) sebagai Agen Hipolikemik untuk Obat Alternatif Antidiabetes. Seminar Nasional Biodiversitas V Universitas Airlangga.
- Nuryani, S., Putro, R. S., & Darwani. (2017). Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* Linn) sebagai Antibakteri dan Antifungi. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 6(2), 41-45.
- Philips, R., & Pittman, R. H. (2009). *A Framework for Community and Economic Development*. Dalam R. Philips, & R. H. Pittman, *An Introduction to Community Development* (hal. 3-19). USA & Canada: Routledge.
- Refli, R. (2012). Potensi Ekstrak Daun Tin (*Ficus Carica* L) sebagai Antioksidan dan Aktivitas Hambatannya terhadap Proliferasi Sel Kanker HeLa. 2012: Institut Pertanian Bogor.
- Sadino, A. (tanpa tahun). Review: Aktivitas Farmakologis, Senyawa Aktif dan Mekanisme Kerja Rambut (Nephelium Lappaceum L.). *Farmaka*, 15(3), 16-26.
- Saptorini, E. K. (2016). Pemanfaatan Limbah Daun Rambut sebagai Penghitam Rambut Beruban. Semarang: Universitas Negeri Semarang .
- Schutte, D. W. (2015). *The Basic Needs Theory for Community Development.*, (hal. 1-13).
- State Resource Centre, S. (2015). *MOule 2 COmmunity Development*. India: *State Resource Centre Kerala* .
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui *Community Development* Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *KomuniTi*, VI(2), 111-121.
- Utari, Nursafitri, E., Sari, I., Sari, R., Winda, & Harti, A. S. (2013). Kegunaan Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) untuk Membunuh Sel Kanker dan Pengganti Kemoterapi. *Jurnal KesMaDaSka*, 110-115.